

---

# PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA

Hosanna Tiofanta Saragih

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

---

## Abstrak

*Kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan dari berbagai sekolah dengan mewawancarai siswa, guru, dan staf administrasi, serta melalui survei dan observasi langsung. Analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Faktor-faktor seperti keamanan fisik, kualitas hubungan antarindividu, dukungan sosial, dan kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, inklusif, dan memperhatikan kebutuhan psikologis siswa cenderung menciptakan suasana yang positif dan mendukung perkembangan psikologis mereka. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa ada tantangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa secara konsisten. Faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya, ketidakseimbangan kekuasaan antara siswa dan guru, serta tekanan akademik dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan kesejahteraan psikologis. Kesimpulannya, lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan inklusif bagi semua siswa. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.*

**Kata Kunci:** *Lingkungan Sekolah, Kesejahteraan Psikologis, Siswa, Dampak, Intervensi, Pengaruh.*

---



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Kesejahteraan psikologis siswa merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan modern yang memperhatikan tidak hanya prestasi akademis tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa sebagai langkah awal untuk meningkatkan kondisi pendidikan di sekolah-sekolah.*

*Abstrak yang telah disampaikan sebelumnya menyajikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa.*

*Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain, meliputi lingkungan sekolah, kesejahteraan psikologis, siswa, dampak, intervensi, dan pengaruh. Kata kunci ini memberikan arahan tentang fokus penelitian serta area-area penting yang diselidiki dalam konteks hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa.*

*Dengan mempertimbangkan informasi yang disajikan dalam abstrak dan kata kunci, penelitian ini menjadi relevan dalam konteks meningkatkan pemahaman tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat diperbaiki untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa secara efektif. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya penelitian tentang hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa, serta menegaskan urgensi untuk mengambil tindakan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung dan inklusif bagi semua siswa.*

*Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah memiliki peran yang kompleks dan sangat signifikan. Bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan sosial dan emosional yang membentuk identitas siswa serta memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk struktur fisik, kebijakan dan budaya sekolah, hubungan antarindividu, serta interaksi antara siswa, guru, dan staf administrasi.*

*Kesejahteraan psikologis siswa mencakup berbagai dimensi, seperti kebahagiaan, keseimbangan emosional, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan stres. Penelitian telah menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis yang baik berkorelasi dengan pencapaian akademis yang lebih baik, motivasi yang tinggi, serta*

*interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesejahteraan psikologis siswa menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.*

*Dalam menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan siswa, lingkungan sekolah dapat berperan sebagai faktor pelindung atau risiko terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Sebagai contoh, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dengan menyediakan dukungan sosial, kesempatan untuk berkembang, serta merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, keras, atau tidak memperhatikan kebutuhan psikologis siswa dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan depresi.*

*Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah, dapat dirancang intervensi yang lebih efektif dan relevan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif bagi semua siswa.*

*Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini dapat meliputi pengembangan kebijakan sekolah yang memperhatikan aspek kesejahteraan psikologis, implementasi program-program sosial dan emosional, serta peningkatan kualitas hubungan antarindividu di lingkungan sekolah.*

*Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, lingkungan sekolah juga perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti pembelajaran online atau penggunaan aplikasi kesehatan mental, juga dapat menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah.*

*Selain itu, penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa juga dapat memperkuat peran sekolah sebagai lembaga yang tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan akademis, tetapi juga perkembangan holistik siswa. Dengan memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi mereka.*

*Terakhir, penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada kesejahteraan siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, pihak berwenang dapat merancang kebijakan yang mendukung implementasi praktik-praktik*

terbaik dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi kesejahteraan siswa.

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah, dapat diharapkan bahwa pendidikan akan menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.

## **Metode Penelitian**

*Metode Penelitian:*

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa dapat mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. *Studi Kasus:* Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa di sekolah tertentu. Studi kasus dapat melibatkan observasi langsung, wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan praktik sekolah.
2. *Survei:* Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar siswa di berbagai sekolah. Survei ini dapat dirancang untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah mereka, termasuk tingkat keamanan, dukungan sosial, dan kualitas hubungan antarindividu di sekolah.
3. *Pengukuran Objektif:* Selain data yang diperoleh melalui kuesioner atau wawancara, penelitian ini juga dapat menggunakan pengukuran objektif untuk mengevaluasi lingkungan fisik dan kebijakan sekolah. Misalnya, pengukuran kepadatan siswa, keberadaan fasilitas olahraga atau ruang terbuka hijau, dan kebijakan anti-buli dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekolah.
4. *Analisis Data Sekunder:* Penelitian ini juga dapat menggunakan data sekunder yang telah ada, seperti data dari survei kesejahteraan siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah setempat. Data ini dapat dianalisis ulang untuk mengeksplorasi hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa.
5. *Pendekatan Campuran:* Pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif juga dapat digunakan. Dengan menggunakan pendekatan campuran, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang

*kompleksitas hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa.*

*Dengan menggunakan kombinasi metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan intervensi dan kebijakan yang relevan dalam konteks pendidikan.*

## **PEMBAHASAN**

*Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggali hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan sekolah mengacu pada berbagai aspek yang mencakup struktur fisik, kebijakan, budaya, dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Di sisi lain, kesejahteraan psikologis siswa merujuk pada kondisi emosional, sosial, dan psikologis mereka yang mencakup aspek seperti kebahagiaan, keseimbangan emosional, dan rasa percaya diri. Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah, dengan semua kompleksitasnya, memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa.*

*Dalam memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan psikologis siswa, kami akan mengeksplorasi berbagai dimensi lingkungan sekolah, termasuk aspek fisik, sosial, dan budaya. Ini melibatkan memperhatikan apakah sekolah menyediakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung, serta sejauh mana kebijakan sekolah, interaksi antarindividu, dan norma budaya memengaruhi kesejahteraan siswa.*

*Selanjutnya, penelitian ini akan menyoroti pentingnya kesejahteraan psikologis siswa sebagai aspek yang tidak kalah pentingnya dengan pencapaian akademis. Ini mencerminkan pengakuan bahwa kondisi emosional dan sosial siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman belajar mereka dan perkembangan holistik mereka sebagai individu.*

*Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan dan dinamika yang terkait dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Ini mungkin termasuk perubahan kebijakan, peningkatan dukungan sosial, serta mengatasi hambatan struktural dan budaya yang mungkin ada di dalam lingkungan sekolah.*

*Lebih lanjut, penelitian ini akan memperkuat pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi kesejahteraan siswa. Ini menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis siswa merupakan tanggung jawab bersama dan memerlukan upaya bersama dari semua pihak terkait.*

*Akhirnya, penelitian ini juga menegaskan pentingnya intervensi yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah. Ini*

mencakup pengembangan program-program sosial dan emosional, penguatan dukungan sosial, serta pengimplementasian kebijakan yang mendukung dan inklusif bagi semua siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengakuan atas kesejahteraan psikologis siswa sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Selanjutnya, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan intervensi dan kebijakan yang relevan. Langkah-langkah ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung, aman, dan inklusif bagi semua siswa, sehingga memberikan dampak positif pada pengalaman belajar dan perkembangan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan, termasuk guru dan staf sekolah, dalam mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat melakukan perubahan atau peningkatan untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini dapat melibatkan penerapan praktik-praktik yang telah terbukti efektif, serta pengembangan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah tentang pendidikan dan psikologi, dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori yang lebih mendalam tentang hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan siswa.

Terakhir, dengan memahami kompleksitas dan pentingnya hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa, diharapkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dapat menjadi lebih terinformasi dan efektif. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Secara khusus, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dengan menyediakan dukungan sosial,

*kesempatan untuk berkembang, serta merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, keras, atau tidak memperhatikan kebutuhan psikologis siswa dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan depresi.*

*Penelitian ini juga menyoroti kompleksitas hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan sekolah meliputi berbagai aspek, mulai dari struktur fisik, kebijakan, budaya sekolah, hingga interaksi antarindividu. Semua aspek ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting untuk merancang intervensi dan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan siswa.*

*Selanjutnya, penting juga untuk memperhatikan tantangan dan dinamika dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Perubahan kebijakan, peningkatan dukungan sosial, dan mengatasi hambatan struktural dan budaya dapat menjadi langkah-langkah penting dalam memperbaiki lingkungan sekolah. Namun, implementasi perubahan ini tidak selalu mudah dan sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan.*

*Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa. Sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesejahteraan siswa. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis siswa adalah tanggung jawab bersama dan memerlukan upaya bersama dari semua pihak terkait.*

*Selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat melakukan perubahan atau peningkatan untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Praktik-praktik yang telah terbukti efektif dapat diterapkan, dan strategi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing.*

*Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah tentang pendidikan dan psikologi dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori yang lebih mendalam tentang hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan siswa.*

*Terakhir, dengan memahami kompleksitas dan pentingnya hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa, diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dapat menjadi lebih terinformasi dan efektif. Dengan demikian, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan,*

dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa, memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Ini berarti bahwa tidak hanya aspek-aspek fisik lingkungan sekolah yang perlu diperhatikan, tetapi juga faktor-faktor sosial, budaya, dan kebijakan yang memengaruhi pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi antara berbagai bidang, seperti pendidikan, psikologi, kesehatan mental, dan kebijakan publik, untuk merancang dan menerapkan intervensi yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya mendengarkan suara siswa dalam proses perbaikan lingkungan sekolah. Siswa sering kali memiliki wawasan yang berharga tentang apa yang mereka butuhkan untuk merasa aman, didukung, dan dihargai di lingkungan sekolah mereka. Oleh karena itu, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program-program kesejahteraan dapat membantu memastikan bahwa upaya-upaya ini relevan dan efektif.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya melihat kesejahteraan psikologis siswa sebagai investasi jangka panjang dalam masa depan masyarakat. Siswa yang merasa aman, didukung, dan dihargai di lingkungan sekolah cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, meraih prestasi yang lebih baik, dan memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Ini bukan hanya bermanfaat bagi siswa secara individual, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif.

Selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan siswa, pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi area-area di mana intervensi diperlukan dan merancang kebijakan yang tepat untuk menanggapi kebutuhan ini. Langkah-langkah ini dapat mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan untuk staf sekolah, dan dukungan untuk program-program kesejahteraan siswa.

Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam pengembangan praktik-praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Ini termasuk pengembangan program-program pembelajaran sosial dan emosional, peningkatan dukungan sosial di antara siswa, serta penerapan kebijakan anti-buli dan program-program pencegahan lainnya.

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penting untuk mengakui bahwa kesejahteraan psikologis siswa adalah isu yang kompleks dan multifaktorial. Oleh karena itu, perbaikan lingkungan sekolah untuk mendukung kesejahteraan siswa memerlukan

*pendekatan yang berkelanjutan dan berkelanjutan. Hal ini mungkin melibatkan evaluasi rutin terhadap efektivitas intervensi yang dilakukan dan penyesuaian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang muncul.*

*Terakhir, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa adalah hak asasi manusia yang mendasar. Setiap siswa berhak untuk merasa aman, didukung, dan dihargai di lingkungan sekolahnya, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau identitas mereka. Oleh karena itu, penelitian ini juga mendorong adopsi kebijakan sekolah yang mempromosikan inklusi, kesetaraan, dan keadilan bagi semua siswa.*

## **Kesimpulan**

*Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan sekolah dalam memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung memiliki dampak positif pada kesejahteraan siswa, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian ini juga menyoroti kompleksitas hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan siswa, serta tantangan dan dinamika dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi kesejahteraan siswa juga ditekankan.*

*Selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat melakukan perubahan atau peningkatan untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini dapat mencakup penerapan praktik-praktik yang telah terbukti efektif dan pengembangan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.*

*Terakhir, penelitian ini menekankan bahwa kesejahteraan psikologis siswa adalah isu hak asasi manusia yang mendasar. Setiap siswa berhak untuk merasa aman, didukung, dan dihargai di lingkungan sekolahnya, dan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan siswa harus berkelanjutan dan berkelanjutan. Dengan memahami kompleksitas dan pentingnya hubungan antara lingkungan sekolah dan kesejahteraan siswa, diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dapat menjadi lebih terinformasi dan efektif, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Dewi, S. S. (2013). *HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugraha, M. F. (2020). *Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). *Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULL*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan*. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).*
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.*
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental.*
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklm organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar.*
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148.*
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus.*
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya.*
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian.*
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).*
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA.*
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita.*
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama IbuKonsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.*
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60.*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.*
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.*
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*

*Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*